

1. LATAR BELAKANG

Menurut Rabiger (2020), sutradara bertugas memimpin tim produksi dan bertanggung jawab mengkoordinasikan keahlian dan kerja sama tim serta memotivasi energi kreatif mereka. Salah satu tugas sutradara adalah merancang hingga menerapkan *shot* untuk menciptakan perasaan atau emosi. VandenBos (2016) mendefinisikan emosi adalah pola reaksi kompleks yang mencakup pengalaman, perilaku dan fisiologis yang dengannya individu berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah, salah satu emosi yaitu rasa takut. Ketakutan bisa disebabkan karena fenomena kriminalitas pencurian. Berdasarkan data registrasi Kepolisian RI, terjadi peningkatan *crime* total dan *crime rate* di tahun 2022. Pencurian menjadi jenis kejahatan yang paling umum terjadi di desa/kelurahan Indonesia dan menunjukkan bahwa pencurian menjadi jenis kejahatan yang paling sering terjadi selama 2014-2021 (Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 2023 hlm.vii). Kriminalitas adalah fenomena sosial yang akan selalu dihadapi oleh setiap manusia, masyarakat, dan bahkan negara. Kenyataan telah membuktikan, bahwa kriminalitas hanya dapat dicegah dan dikurangi namun sulit diberantas. Hal ini menginspirasi sutradara untuk mengolah rasa takut ke dalam sebuah film. Ketakutan yang terjadi dalam kehidupan manusia karena pencurian dapat direkonstruksi ke dalam film oleh sutradara melalui pengambilan gambar atau *shot* salah satunya yaitu subjektif *shot*.

Subjektif *shot* memungkinkan penonton untuk merasakan kembali rasa takut yang sama sebagaimana yang dialami dalam dunia nyata. Itulah mengapa film pendek Jaga Malam dibuat. Film ini menggambarkan ketakutan kolektif manusia pada *terror stage* yang dimiliki setiap individu saat mengalami kecemasan apabila mengetahui kriminalitas. Penulis berpendapat bahwa rasa takut yang diciptakan melalui fenomena kriminal berupa pencurian yang dikaitkan dengan hal mistis adalah pengalihan isu. Seiring dengan perubahan zaman, munculnya berbagai trik kejahatan yang dilakukan oknum tertentu demi meraih keuntungan. Salah satu kejahatan yang terjadi adalah pencurian yang dikaitkan

pada hal-hal mistis sehingga menambah rasa takut di tengah masyarakat (Muttaqin, 2023, hlm.36).

Jaga Malam merupakan film pendek dengan mengambil tema ketakutan, isu kriminal dan genre misteri. Bercerita tentang pencurian berupa teror babi ngepet sedang melanda, seorang satpam bernama Adam harus menghadapi ketakutannya sambil berjuang sendirian menjaga koperasi tempatnya bertugas di malam hari demi membiayai pengobatan istrinya. Saat ia mengejar jejak babi ngepet yang diduga mencuri, Adam menemukan bahwa kenyataan jauh lebih rumit dari yang ia bayangkan, membawanya semakin dalam ke teka-teki kriminal yang membuat kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi semakin samar.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan subjektif *shot* untuk membangun *terror stage* pada film *Jaga Malam*? Penelitian ini terfokus pada karakter Adam dalam menggambarkan fase ketakutan yang terdapat pada *terror stage* melalui subjektif *shot*.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penulisan ini adalah bagaimana penerapan subjektif *shot* untuk membangun *terror stage* pada film *Jaga Malam* dengan fokus pada karakter Adam dalam menggambarkan fase ketakutan yang terdapat pada *terror stage* melalui subjektif *shot* pada *shot* 1, 2, 4, 5, 7 di *scene* 5 dan *shot* 1, *scene* 6.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan subjektif *shot* untuk membangun *terror stages* pada film *Jaga Malam*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan subjektif *shot* dapat mempengaruhi pengalaman penonton dalam merasakan ketegangan dalam film.